ABSTRAK

TINJAUAN ATAS PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT ANGSURAN SISTEM GADAI (KRASIDA) PADA PT. PEGADAIAN (PERSERO) KANWIL X BANDUNG

Oleh :
DITA WAHYUNI
21312021

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Pegadaian (Persero) Kanwil X Bandung. Fenomena yang terjadi adalah calon debitur yang memberikan angsuran secara menunggak sehingga terjadinya kredit macet. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana prosedur Pemberian Kredit KRASIDA, apa saja masalah yang dihadapi dalam Pemberian Kredit KRASIDA dan bagaimana usaha yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam melakukan Pemberian Kredit KRASIDA.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian studi lapangan, wawancara dan studi pustaka. Hasil penelitian bahwa prosedur Pemberian Kredit KRASIDA pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil X Bandung sudah baik, tetapi terdapat hambatan yang terjadi yaitu calon debitur yang memberikan emas palsu sebagai barang jaminan. Hal ini sangat menyulitkan PT. Pegadaian (Persero) dalam mengatasi masalah ini.

Kata Kunci : Pemberian Kredit, Kredit Angsuran Sistem Gadai (KRASIDA).

This research was carried out in PT. Pegadaian (Persero) Regional Office X Bandung . The phenomenon is happening is candidates that give debtors debt in installments so that the occurrence of bad credit. The purpose of this research is to know how the procedure of granting credit KRASIDA, what are the problems encountered in Administering the credit KRASIDA and how the efforts being made to solve problems that occur in the conduct of granting credit KRASIDA.

The methods used in this research is descriptive, methods of data collection conducted by the researchers is the research field studies, interviews and studies of the literature. The results of research that the procedure of granting credit KRASIDA on PT Pegadaian (Persero) Regional Office X Bandung's been good, but there are obstacles that occur i.e. prospective debtor who gave false gold items as collateral. This is very troublesome PT. Pegadaian (Persero) in overcoming this problem.

Keywords: Granting Credit, Installment Credit System Pledge (KRASIDA).

Bab I Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

PT. Pegadaian (Persero) Kanwil X Bandung merupakan bidang jasa gadai yang mempermudah masyarakatdalam melakukan pinjaman. PT. Pegadaian (Persero) adalah perusahaan gadai yang memiliki slogan "*mengatasi masalah tanpa masalah*" dan prinsip Pegadaian saat ini adalah kerabat menggapai cita. Dengan prinsip tersebut, PT. Pegadaian (Persero) memiliki tekat untuk melayani nasabahnya sebaik mungkin. Dengan adanya slogan tersebut, PT. Pegadaian akan semakin baik lagi dalam menyebarkan informasi kepada para nasabahnya.

1.2 Indentifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penelitian yang akan dilakukan penulis terkait dengan prosedur pemberian kredit angsuran dengan sitem gadai pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil X Bandung adalah :

1. Pemberian kredit sistem gadai, pada tahapannya tidak dilakukan secara menyeluruh sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang ada.
2. Nasabah yang membayar angsuran secara menunggak, serta adanya yang memberikan emas palsu sebagai barang yang akan digadaikan.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana prosedur pemberian kredit angsuran sistem gadai (KRASIDA) pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil X Bandung.
2. Apa saja masalah-masalah yang dihadapi dalam melakukan pemberian kredit angsuran sistem gadai (KRASIDA) pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil X Bandung.
3. Bagaimana cara menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam melakukan pemberian kredit angsuran sistem gadai (KRASIDA) pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil X Bandung.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud penulis dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan memperoleh informasi hasil yang diperoleh akhirnya akan digunakan sebagai bahan penyusunan Laporan Tugas Akhir mengenai pelaksanaan pemberian kredit angsuran sistem gadai (KRASIDA) yang dilakukan oleh PT. Pegadaian (Persero) Kanwil X Bandung.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang diatas dapat diuraikan Tujuan Penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui prosedur pemberian kredit angsuran sistem gadai (KRASIDA) pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil X Bandung.
2. Untuk mengetahui masalah yang dihadapi dalam melakukan pemberian kredit angsuran sistem gadai (KRASIDA) pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil X Bandung.
3. Untuk mengetahui usaha yang dilakukan PT. Pegadaian (Persero) untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam melakukan pemberian kredit angsuran sistem gadai (KRASIDA) pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil X Bandung.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis (Kegunaan Operasional)

Kegunaan praktis yang penulis tujukan pada perusahaan adalah sebagai berikut :

a. Bagi Perusahaan
   Penelitian ini diharapkan dapat membantu memecahkan permasalahan dalam mengenai Prosedur Pemberian Kredit Angsuran Sistem Gadai (KRASIDA) pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil X Bandunng.
b. Bagi Pihak Lain
   Selain itu hasil penelitian ini juga dapat menjadi manfaat, gambaran yang cukup jelas bagi peneliti lainnya yang akan mengambil judul yang sama. Da menambah pengetahuan serta wawasan.

1.5.2 Kegunaan Akademis

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik langsung maupun tidak langsung pada

pihak yang berkepentingan, seperti sebagai berikut :

a. Kegunaan Bagi Penulis
   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan gambaran yang lebih jelas mengenai Prosedur Pemberian Kredit Angsuran Sistem Gadai (KRASIDA). Selain itu penelitian ini berguna sebagai salah satu syarat kelulusan program studi Diploma III Jurusan Akuntansi pada Universitas Komputer Indonesia.
b. Kegunaan Bagi Perusahaan
   Hasil dari Tugas Akhir ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan bahan masukan bagi perusahaan untuk menilai hasil dari Prosedur Pemberian Kredit Angsuran Sistem Gadai (KRASIDA) pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil X Bandung.
c. Kegunaan Bagi Pembaca
   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan pembaca mengenai Prosedur Pemberian Kredit Angsuran Sistem Gadai (KRASIDA) pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil X Bandung, sehingga hal ini dapat dipergunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian lainnya yang berkaitan dengan judul dari Tugas Akhir ini.

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penulis melaksanakan penelitian ini adalah di PT. Pegadaian (Persero)-Kantor Wilayah (Kanwil) X Bandung yang beralamat di Jln. Pungkur No. 125 Bandung 40252.

1.6.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian, dilaksanakan dari mulai bulan Maret 2015 sampai dengan bulan Juni 2015.

Tabel 1.1

Tahap	Prosedur	Bulan					
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
I	**Tahap Persiapan:**						
	1. Membuat *Outline* dan Proposal Tugas Akhir						
	2. Mengambil Formulir Penyusunan Tugas Akhir						
	3. Menentukan Tempat Penelitian						
II	**Tahap Pelaksanaan :**						
	1. Mengajukan Outline dan Proposal Tugas Akhir						
	2. Meminta Surat Pengantar ke Perusahaan						
	3. Penelitian di Perusahaan						
	4. Penyusunan Tugas Akhir						
III	**Tahap Pelaporan :**						
	1. Menyiapkan *Draft* Tugas Akhir						
	2. Sidang Tugas Akhir						
	3. Penyempurnaan Laporan Tugas Akhir						
	4. Penggandaan Tugas Akhir						

Bab II Tinjauan Pustaka

2.1 Pengertian Prosedur

Menurut **Mulyadi** pengertian prosedur adalah:
"Suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang." **(2013:5)**

2.2 Pengertian Pemberian Kredit

Pasal 6 huruf b dan Pasal 13 huruf b UU Perbankan Indonesia 1992/1998
Masing-masing menetapkan kredit sebagai usaha bagi Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Dengan dicantumkan pemberian kredit sebagai usaha bank dalam ketentuan undang-undang, maka kegiatan pemberian pinjaman uang ke masyarakat yang dilakukan bank telah mempunyai dasar hokum yang kuat. Bank dengan demikian tidak dapat digolongkan sebagai rentenir atau lintah darat yang sering tidak disukai oleh masyarakat. Pemberian kredit adalah usaha yang sah bagi bank sebagai badan usahadan sesuai

dengan salah satu fungsi utamanya sebagai penyalur dana masyarakat.

2.3 Pengertian Prosedur Pemberian Kredit

Menurut **Kasmir** bahwa :

"Prosedur pemberian kredit adalah tahap-tahap yang harus dilalui sebelum sesuatu kredit diputuskan untuk dikucurkan. Tujuannya adalah untuk mempermudah bank dalam menilai kelayakan suatu permohonan kredit".**(2012:143)**

2.4 Pengertian Gadai

Menurut **Kitab Undang-Undang Hukum Perdata Pasal 1150**, pengertian gadai adalah :

"Suatu hak yang diperoleh seorang kreditur atas suatu barang bergerak yang bertubuh maupun tidak bertubuh yang diberikan kepadanya oleh debitur atau orang lain atas namanya untuk menjamin suatu hutang dan yang memberikan kewenangan kepada kreditur untuk mendapatkan pelunasan dari barang tersebut lebih dahulu daripada kreditur lainnya terkecuali biaya-biaya untuk melelang barang tersebut dan biaya yang telah dikeluarkan untuk memelihara benda itu, biaya-biaya mana harus didahulukan".

2.5 Peranan Pegadaian

Tugas pokok PT. Pegadaian adalah memberi pinjaman kepada masyarakat atas dasar hukum gadai agar masyarakat tidak dirugikan oleh lembaga kegiatan keuangan non formal yang cenderung memanfaatkan kebutuhan dana mendesak dari masyarakat. Masyarakat yang sedang memerlukan pinjaman ataupun mengalami kesulitan keuangan cenderung dimanfaatkan oleh lembaga keuangan non bank seperti renternir, lintah darat, maupun ijon untuk mendapatkan sewa dana dengan tingkat bunga yang sangat tinggi. (Sumber : www.pegadaian.co.id)

Bab III Objek dan Metodologi Penelitian

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu hal yang dijadikan sasaran penelitian dengan tujuan untuk mengetahui kebenaran dan fakta tentang suatu hal tersebut :

Menurut **Sugiyono** pengertian objek penelitian adalah sebagai berikut **:**

"Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan." **(2011:32)**

3.2 Metode Penelitian

Menurut **Umi Narimawati** pengertian dari metode penelitian adalah :

"Cara peneliti yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu".**(2010:29)**

3.2.1 Teknik Pengumpulan Data

1. **Studi Lapangan *(Field Research)***

   Studi Lapangan adalah melakukan peninjauan secara langsung untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penyusunan tugas akhir. Penelitian ini dilakukan terhadap kegiatan dari seluruh objek penelitian yang meliputi :

   a. Observasi (Pengamatan)
   b. Wawancara *(Interview)*
   c. Dokumentasi *(Documentation)*

2. **Studi Pustaka (*Library Research)***

   Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data dari berbagai bahan pustaka yang relevan, seperti: buku-buku dan referensi lainnya yang berhubungan dengan materi yang akan dikaji. Penelitian ini berguna untuk memperoleh data sekunder sebagai landasan teoritis dalam membandingkan, membahas dan menganalisis data yang diperoleh dari penelitian lapangan.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh dan memiliki informasi kejelasan tentang bagaimana mengambil data tersebut dan bagaimana data tersebut diolah. Sumber data yang diperoleh penulis merupakan data yang didapat langsung dari PT. Pegadaian (Persero) Kanwil X Bandung.

Sumber data dapat berasal dari Data Primer dan Data Sekunder, pengertian Data Primer dan Data Sekunder menurut **Suharsimi Arikunto** adalah:

1. Data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pihak pertama, biasanya dapat melalui wawancara, jajak pendarat dan lain-lain.
2. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui pihak kedua , biasanya diperoleh melalui instansi yang bergerak dibidang pengumpulan data seperti Badan Pusat Statistik dan lain-lain. **(2013:172)**

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

PT. Pegadaian (Persero) Kanwil X Bandung bergerak dibidang pembiayaan, yang meminjamkan uang. Pada awalnya masyarakat mendatangi renternir atau lintah darat untuk melakukan pinjaman dengan memberikan jaminan yang mereka miliki serta membayar bunga yang melampaui batas kewajaran, sehingga mereka tidak sanggup untuk membayar. Dalam mengatasi masalah pinjaman uang ini maka pemerintah membantu dengan membentuk lembaga keuangan perbanka yaitu PT. Pegadaian (Persero).

4.1.2 Analisis Deskriptif

Untuk menanggulangi masalah keterlambatan pembayaran nasabah tiap bulannya, maka pihak PT. Pegadaian (Persero) akan menegakan sanksi administrasi berupa denda dari setiap jumlah yang terutang di setiap hari keterlambatan. Biasanya akan diberikan surat peringatan sebanyak tiga kali, bilamana surat peringatan ketiga debitur masih belum membayar maka akan melakukan eksekusi barang jaminan dan apabila masih belum membayar makan akan dilakukan pelelangan barang jaminan sesuai dengan perjanjian sebelumnya dan kemudian untuk perhitungannya dengan sisa hutang debitur. Selain dengan cara mengambil emas jaminan, masalah diatas juga dapat diselesaikan dengan cara debitur membayar lunas hutangnya kepada PT. Pegadaian (Persero) berserta dengan biaya yang timbul berdasarkan catatan pembukuan PT. Pegadaian (Persero) Kanwil X Bandung.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Prosedur Pemberian Kredit Angsuran Sistem Gadai (KRASIDA) Pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil X Bandung.

Prosedur yang telah diberikan oleh PT. Pegadaian (Persero) Kanwil X Bandung dalam pemberian kredit angsuran sistem gadai (KRASIDA) terdiri atas beberapa tahapan. Tahapan tersebut sangat membantu perusahaan dalam memberikan pinjaman kepada nasabah karena tahapan tersebut menentukan apakah kredit disetujui atau ditolak.

Sesuai dengan teori menurut **Kuncoro & Suhardjono** bahwa :

Prosedur pemberian kredit yang sehat adalah upaya yang dimulai dengan tahapan penyusunan perencanaan perkreditan, dilanjutkan dengan proses pemberian putusan kredit (prakarsa, analisis dan evaluasi, negosiasi, rekomendasi dan pemberian putusan kredit) Penyusuna perjanjian kredit dokumentasi dan administrasi kredit, persetujuan pencairan kredit serta pengawasan dan pembinaan kredit.**(2011:223)**

Dalam prosedur pemberian kredit angsuran sistem gadai (KRASIDA) pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil X Bandung telah sesuai dengan teori yang ada, namun pada saat melakukan prosedur pemberian kredit pada tahap pengembalian atau pelunasan nasabah tidak dilakukan dengan baik, sedangkan prosedur pemberian kredit angsuran sistem gadai (KRASIDA) tersebut sudah berjalan dengan baik.

4.2.2 Masalah Yang Dihadapi Dalam Melakukan Pemberian Kredit Angsuran Sistem Gadai (KRASIDA) Pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil X Bandung.

Masalah yang dihadapi oleh PT. Pegadaian (Persero) Kanwil X Bandung dalam melakukan pemberian kredit yaitu data yang diberikan oleh calon debitur kurang lengkap, fotocopy persyaratan yang diberikan oleh calon debitur kurang jelas, terjadinya pemberian emas palsu yang diberikan oleh calon debitur dan keterlambatannya nasabah dalam melakukan pembayaran angsuran setiap bulannya. Masalah-masalah yang dialami oleh PT. Pegadaian (Persero) Kanwil X Bandung terdapat dalam teori yang telah dijelaskan oleh **Gatot Supramono** bahwa :
Masalah yang terjadi salah satunya adalah keterlambatan nasabah membayar angsuran yang menimbulkan terjadinya kredit macet.**(2010 : 24)**

Masalah yang dihadapi dalam melakukan pemberian kredit angsuran sistem gadai pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil X Bandung sudah sesuai dengan teori diatas, namun terjadinya pembayaran secara angsuran menunggak maka mengakibatkan kredit macet. Seharusnya nasabah mentaati semua prosedur dan ketentuan yang diberikan oleh perusahaan sehingga masalah ini tidak akan terjadi dan akan berjalan dengan lancar.

4.2.3 Usaha Yang Dilakukan PT. Pegadaian (Persero) Untuk Menyelesaikan Masalah Yang Terjadi Dalam Melakukan Pemberian Kredit Angsuran Sistem Gadai (KRASIDA) Pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil X Bandung.

Usaha yang dilakukan oleh PT. Pegadaian (Persero) Kanwil X Bandung untuk mengatasi masalah yang terjadi pada perusahaan salah satunya adalah keterlambatan nasabah dalam melakukan pembayaran angsuran. Hal ini dilakukan dengan ketentuan yang telah disepakati sebelumnya dengan debitur. Dan hal tersebut sesuai dengan teori dalam **Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan**, yang disebutkan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lainnya yang mewajibkan pikah peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Berdasarkan teori diatas untuk menyelesaikan masalah dalam melakukan pembayaran secara tepat pada waktunya adalah persetujuan atau kesepakatan antara peminjam dan pemberi sudah sesuai teori, namun karena terjadinya atas pembayaran angsuran secara menunggak sehingga mengakibatkan kredit macet maka perusahaan sebaiknya melakukan penjadwalan kembali yang artinya perubahan syarat kredit yang menyangkut jadwal pembayaran atau jangka waktu, kemudian persyaratan kembali yang perubahan sebagian atau seluruh syarat-syarat kredit yang tidak terbatas pada jadwal pembayaran atau jangka waktu dan yang terakhir penataan kembali yaitu perubahan syarat-syarat kredit yang meliputi penjadwalan dan persyaratan kembali sehingga dapat terselesaikannya masalah kredit macet tersebut.

Bab V Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai prosedur pemberian kredit angsuran sistem gadai (KRASIDA) pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil X Bandung, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Usaha Yang Dilakukan PT. Pegadaian (Persero) Untuk Menyelesaikan Masalah Yang Terjadi Dalam Melakukan Pemberian Kredit Angsuran Sistem Gadai (KRASIDA) Pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil X Bandung adalah sebagai berikut, dalam hal pemberian data yang calon debitur berikan kurang lengkap, maka PT. Pegadaian (Persero) Kanwil X Bandung akan meminta ulang data-data tersebut. Fotocopy syarat pemberian kredit angsuran sistem gadai yang kurang lengkap diatasi dengan cara meminta ulang fotocopy kepada calon debitur yang bersangkutan. Pemeriksaan emas yang diberikan oleh calon debitur akan lebih teliti sehingga untuk calon debitur yang sengaja memberikan emas palsu maka tidak akan mendapatkan fasilitas pemberian kredit dan untuk menanggulangi masalah keterlambatan pembayaran nasabah tiap bulannya, maka pihak PT. Pegadaian (Persero) akan menegakan sanksi administrasi berupa denda dari setiap jumlah yang terutang di setiap hari keterlambatan.

5.2 Saran

Pada dasarnya pelaksanaan pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil X Bandung sudah berjalan dengan baik, namun beberapa saran dari penulis kiranya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan. Diantaranya yaitu :

1. Untuk menghindari agar tidak terjadi masalah dalam pemberian kredit, salah satunya atas keterlambatan nasabah dalam melakukan pembayaran angsuran, sebaiknya perusahaan menetapkan atau melaksanakan *survey* kepada nasabah agar perusahaan mengetahui dan dapat memiliki hak untuk memantau jalannya atas pembayaran nasabah dan pada akhirnya tidak akan menimbulkan kredit macet.
2. Untuk menyelesaikan masalah pemberian emas palsu, sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan ketelitian dalam melakukan taksiran terhadap barang jaminan yang akan digadaikan, sehingga tidak akan terjadi kembali dengan masalah tersebut.

Daftar Pustaka

Eddy Rinaldy. 2009. *Membaca Neraca Bank*, Jakarta : Indonesia Legal Center Publishing.

Gatot Suparmono. 2010. Perbankan & Masalah Kredit Suatu Tinjauan Yuridis, Jakarta.

Iwan Satibi. 2011. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.

Jonathan Sarwono, Ely Suhayati. 2010. *Riset Akuntansi Menggunakan SPSS*. Bandung: Graha Ilmu.

Kasmir. 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Enam. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Kasmir. 2012. *Dasar-Dasar Perbanka*. Jakarta, Penerbit : PT Bumi Aksara.

Maluyu, Sp, Hasibuan. 2009. *Dasar-Dasar Perbanka*. Jakarta : PT. Grafindo.

Mudrajat Kuncoro, Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbanka Teori Aplikasi*. Edisi Kedua Yogyakart, Penerbit : BPFE Yogyakarta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono .2013 .*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi*

(Mixed Methods) . Bandung :Alfabeta.

Suharsimi A. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Supriati. 2012. *Metodologi Penelitian*. Mataram: Yayasan Cerdas Press.

Suyatno Thomas. 2012. *Dasar-Dasar Perkreditan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Teguh, P Mujono. 2010. *Ekonomi Indonesia*. Yogyakarta : PT. Raja Semesta.

Thamrin Abdullah, Francis Tantri. 2013. *Bank & Lembaga Keuangan*. Edisi Satu-Cetakan Ketiga. Jakarta : Rajawali Pers.

Tony Wijaya. 2013. *Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis Teori & Praktik.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Ulber Silalahi. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Umi Narimawati, Sri Dewi anggadini, dan Linna Ismawati. 2010*. Penulisan Karya Ilmiah.* Bekasi : Genesis.

Yvonne Agustine, 2013*. "Metodologi Penelitian Bisnis dan Akuntansi",* Dian Rakyat, Jakarta.

Sumber Undang-Undang :

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Perubahan atas Undang-Undang Nomer 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.

Undang-Undang Pasal 24 (1) Nomor 14 Tahun 1967.

Undang-Undang Hukum Perdata Pasal 1150 Tentang Gadai.

Sumber lainnya :

www.pegadaian.co.id

www.repository.widyatama.ac.id (widayanti,susi 2008)